

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUNIF CHATIB
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

PUTRA PRATOMO HADI

0100190006

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUNIF CHATIB
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

PUTRA PRATOMO HADI
Q100190006

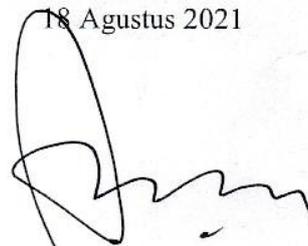
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Dosen Pembimbing I,
18 Agustus 2021



Dr. Muhoifin, M.Ag.
NIDN: 0606098001

Dosen Pembimbing II
18 Agustus 2021



Dr. Ari Anshori, M.Ag.
NIDN: 0631035401.

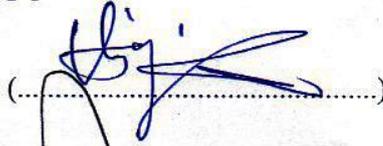
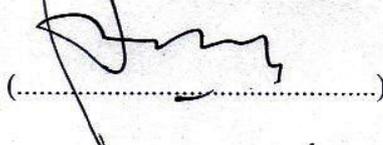
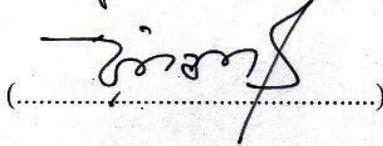
HALAMAN PENGESAHAN

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUNIF CHATIB
PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**OLEH
PUTRA PRATOMO HADI
O100190006**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Magister Pendidikan Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari selasa, 26 oktober 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Muthoifin, M.Ag. (Ketua Dewan Penguji) 
2. Dr. Ari Anshori, M.Ag. (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Dr. Mutohharun Jinan, M.Ag (Anggota II Dewan Penguji) 



Direktur, Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Drs. M. Farid Wajdi, MM., Ph.D.
NIDN: 0605056501

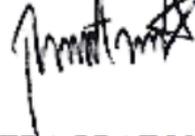
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Oktober 2021

Penulis



PUTRA PRATOMO HADI

O100190006

PEMIKIRAN PENDIDIKAN MUNIF CHATIB PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pemikiran Munif Chatib tentang pendidikan, dan apakah relevansi pemikiran Munif Chatib tentang pendidikan dan pendidikan Islam. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka (*Library Research*), dengan menggunakan pendekatan penelitian filosofis dan biography, dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan tulisan dari Munif Chatib yang dijadikan sebagai sumber *primer*, dan mendukung tulisan tokoh lain yang dijadikan sebagai sumber *sekunder*, sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis deduktif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bahwa peneliti menemukan bahwa konsep dari pemikiran Munif Chatib mengenai pendidikan yaitu dengan mengambil strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner, kemudian teori ini diterapkan oleh Munif Chatib ke dalam pendidikan di Indonesia. *Multiple Intelligences* maksudnya yaitu kecerdasan ganda yang menggap bahwa semua siswa itu cerdas tidak ada yang bodoh, akan tetapi setiap siswa memiliki kecerdasannya masing-masing tidak dapat disamakan, maka dari itu penanganan setiap siswa berbeda-beda sesuai dengan kecerdasan siswa sehingga nantinya pembelajaran akan dapat diterima oleh siswa dengan baik. Sedangkan relevansi dari pemikiran Munif Chatib mengenai pendidikan dengan pendidikan Islam, bahwa peneliti menemukan relevansi antara konsep pendidikan yang diterapkan Munif Chatib dengan pendidikan Islam, bahwa Islam menjelaskan manusia diciptakan dengan keadaan fitrah yang dalam makna luas yaitu berarti manusia diciptakan dalam sebaik-baiknya makhluk, maka sesuai dengan konsep pemikiran Munif Chatib yang beranggapan bahwa semua siswa itu cerdas.

Kata Kunci: pemikiran, pendidikan, islam, munif chatib.

Abstract

This study aims to determine the concept of munif chatib thinking about education, and whether the relevance of Munif Chatib's thinking about Islamic education and education. In this study using the research method of library study (*Library Research*), using a philosophical and biography research approach, in collecting data researchers using the documentation method using writing from Munif Chatib which was used as a primary source, and supported by writing other figures who were used as Secondary sources, while for data analysis using deductive analysis. The results of the research conducted by the researcher, namely that the researcher found that the concept of Munif Chatib's thought on education was by taking the multiple intelligences learning strategy found by Howard Gardner, then this theory was applied by Munif Chatib into education in Indonesia. Multiple Intelligences The point is that the double intelligence that weaves that all students are smart there is nothing stupid, but every student has their respective intelligence cannot be equated, so the handling of each student

varies according to student intelligence so that later learning will be accepted by students well. While the relevance of Munif Chatib's thought on education with Islamic education, that researchers found the relevance between the concept of education applied by Munif Chatib with Islamic education, that Islam explained that humans were created with a state of nature in the broad meaning, namely perfect and holy, then in accordance with the concept of thought Munif Chatib who assumes that all students are smart.

Keywords: thought, education, islam, munif chatib

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan ajaran-ajaran islam, karena sumber dari pendidikan agama Islam yaitu dari Al-Qur'an dan hadits, karena pada dasarnya bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mendalami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupannya. Menurut Moh. Fadhil al-Jamaly adalah proses yang mengarahkan manusia sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu dapat dipahami pentingnya pendidikan agama Islam bagi dunia pendidikan, pendidikan agama islam sebagai penyaring bagi peserta didik agar tidak melanggar ketentuan-ketentuan Islam, sehingga peserta didik memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam (Jalaluddin, 2016).

Pendidikan agama Islam memfokuskan akhlak atau karakter Islami sangat diutamakan dalam pendidikan agama Islam maka dapat dipahami dengan pendidikan agama Islam yaitu untuk menjadikan manusia yang mulia yang memiliki akhlak yang mulia. Bagi umat Islam pendidikan agama Islam memiliki tujuan kurikuler yang di dapatkan dari hasil penjabaran dari tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional itu sendiri dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu: "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Majid, 2012).

Pendidikan nasional dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan yaitu memanusiaakan manusia atau membantu manusia menjadi manusia, menurut Naquib al-Attas tujuan pendidikan agama islam yaitu menjadikan manusia yang

berakhlak mulia, sedangkan menurut Marimba mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, dan menjadi manusia yang sempurna (*al-Insan al-Kamil*), dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah (Gunawan, 2014).

Nampaknya pendidikan agama Islam di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, terbukti dengan banyaknya kenakalan-kenakalan remaja seperti membolos, pergaulan bebas, narkoba dan lain sebagainya. Ini disebabkan sistem pendidikan yang masih banyak deskriminasi bagi peserta didik, sekolah saat ini masih bersifat seperti halnya robot yang memaksakan peserta didik yang beranggapan bahwa peserta didik yang pintar yaitu mereka yang memiliki nilai matematika dan ipa serta bahasa Inggris yang bagus, jika mereka tidak memiliki nilai yang bagus walaupun memiliki prestasi di bidang lainnya bagus maka anak tersebut masih dianggap bodoh, begitu juga penilaiannya yang hanya mementingkan hasil dari pada proses. Sehingga sesuatu hanya dilihat dari prosesnya saja tanpa melihat bagaimana proses untuk mendapatkan hasilnya. Oleh sebab inilah para peserta didik memiliki mental yang negatif dan merasa dirinya bodoh sehingga peserta didik merasa malas untuk belajar. Sehingga tanpa disadari sekolah membunuh potensi yang ada di dalam peserta didik (Chatib, 2016).

sekolah seharusnya menjadi tempat untuk mengasah dan mengembangkan potensi peserta didik bukan malah mematikan potensi peserta didik, maka dari itu seorang tokoh pendidik mengemukakan serta mengembangkan teori multiple intlegensi yang ditemukan oleh Howard Gardner. Dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, menganggap bahwa semua siswa itu pintar dengan kecerdasan yang berbeda-beda (Chatib, 2016).

Munif Chatib mengembangkan teori Multiple Intlegensi yang dimana dalam teori ini yaitu mengembangkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa, dimana dalam mengembangkan teori ini diharuskan untuk melihat potensi kecerdasan yang dominan dalam masing-masing siswa kemudia dengan menggunakan *Multiple Intlligences Research* (MIR), di sesuai kan dengan gaya belajarnya,

sehingga metode belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga materi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik (Chatib, 2012).

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pemikiran pendidikan menurut Munif Chatib Prespektif Pendidikan Agama Islam. Dimana beliau telah menjelaskan di dalam karya-karya bagaimana mengembangkan teori Multiple Intlegensi baik itu diterapkan di sekolah, bagi guru, orang tua, dan peserta didik. Seperti apa pemikiran pendidikan Munif Chatib dalam prespektif Islam. Seperti apa teori Multiple Intlegensi jika dipadukan dengan pendidikan agama Islam. Serta bagaimana pandangan Munif Chatib mengenai Pendidikan Agama Islam, maka dari itu penulis ingin mengambil judul “Pemikiran Pendidikan Munif Chatib Prespektif Pendidikan Agama Islam”.

Dari latar belakang diatas maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimana konsep pemikiran Munif Chatib tentang pendidikan?. Apakah relevansi pemikiran Munif Chatib tentang pendidikan dengan pendidikan Islam?.

2. METODE

2.1 Paradigma penelitian dan jenis penelitian.

Paradigma penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memperoleh data tentang pemikiran pendidikan Munif Chatib dalam buku-bukunya, untuk mengetahui seperti apa pemikiran Munif Chatib serta di dukung dengan buku penunjang lainnya.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti teliti maka dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian Studi Pustaka yang dalam pengkelompokannya masuk kedalam penelitian pendidikan Islam.

2.2 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Filosofis dan biografi (biography), dimana dengan menggunakan pendekatan filosofis ini untuk meneliti pemikiran para tokoh dan mengungkapkan di balik hakikat segala sesuatu yang nampak. Mengungkapkan bagaimana pemikiran para tokoh mengenai Islam, mengenai hakikat ajaran Islam bagi kehidupan dan perbedaan pemikiran antara para tokoh.

2.3 Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini di dapat dengan mengumpulkan data dan informasi baik berupa buku-buku, majalah, koran, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data yang dicari sesuai dengan penelitian ini yang mengenai tentang pemikiran pendidikan Munif Chatib, maka dari itu penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

2.4 Pengumpulan data.

Pengumpulan data mengenai pemikiran tokoh maka pengumpulan datanya melalui sumber kepustakaan, dalam pengumpulan data ini melalui beberapa tahapan yang dilakukan yaitu akan dijelaskan sebagai berikut: Pertama peneliti mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pemikiran pemikiran Munif Chatib serta literatur yang berikaitan dengan pendidikan agama Islam.

Memilih bahan-bahan untuk dijadikan sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana sumber data primer yaitu buku-buku serta jurnal, dan tulisan dari tokoh Munif Chatib. Sedangkan untuk sumber data sekundernya dicarikan buku-buku mengenai pemikiran pendidikan Islam, serta buku-buku pemikiran para tokoh lainnya.

Menelaah bahan yang dijadikan sumber data serta dipilih yang sesuai dengan penelitian dan disesuaikan dengan bahan pustaka lainnya. Menulis bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan di bahas, serta mencamtumkan sumber dari mana di dapat. Mengecek serta mengklarifikasi antara data dan rumusan masalah harus sesuai, sehingga data yang di dapat bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

2.5 Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*Content Analysis*) adalah metode analisis yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat dari dasar konteks aslinya (Moleong, 2007). Sedangkan analisis data dilakukan secara deduktif di mana analisis ini berangkat dari teori yang sudah ada kemudian di buktikan dengan apa yang terjadi di lapangan (Ratna, 2010). Kemudia analisis data disajikan dengan menggunakan model Miles dan Hiberman

dimana analisis disajikan dengan tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Margono, 2000).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Pemikiran Munif Chatib tentang Pendidikan

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia menjadi manusia yang cerdas, berilmu, serta dapat kreatif dalam menyelesaikan masalah. Memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran serta latihan agar menjadikan peserta didik yang cerdas dalam menyelesaikan setiap permasalahannya. Tentunya pembelajaran disini banyak aspek yang harus diketahui agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, salah satunya yaitu hubungan antara pendidik dan peserta didik serta lingkungan belajar yang memadai (Hamzah, 2007).

Pembelajaran adalah suatu tindakan yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk melakukan serangkaian kegiatan yang berguna untuk mentransfer pemahaman ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang memiliki daya tarik pada peserta didik sehingga peserta didik tertarik dan bersemangat dalam pembelajaran.

Siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda maka begitu pula dalam hal strategi pembelajaran yang diterapkan harus berbeda-beda karna pada dasarnya Multiple Intellegences merupakan kecerdasan ganda. Munif Chatib merumuskan bahwa pembelajaran akan dapat diterima baik oleh peserta didik jika gaya belajar siswa sama dengan gaya mengajar guru. Guru merupakan kunci utama berhasil atau tidaknya pembelajaran, guru tidak dapat memaksakan gaya mengajarnya diterapkan kepada siswa oleh sebab itu guru harus se kreatif mungkin menyesuaikan gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru.

3.1.1 Konsep Pemikiran pendidikan Munif Chatib

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk memperdayakan manusia menjadi manusia yang cerdas, memiliki ilmu pengetahuan serta memiliki akhlak yang mulia. Memperdayaan ini dilakukan melalui proses belajar dan mengajar serta pengulangan yang dilakukan terus menerus secara terstruktur dan terencana (Hamzah, 2007).

Proses pembelajaran ini sangatlah kompleks dan banyak ragamnya, dalam hal ini Munif Chatib menjelaskan bahwa pembelajaran menurut Munif Chatib menerapkan pembelajaran dengan strategi Multiple Intelligences, maksudnya yaitu dengan kecerdasan ganda, di mana dalam teorinya menjelaskan macam-macam kecerdasan manusia serta menganggap semua siswa itu pintar tidak ada yang bodoh, serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasannya. Maka dari itu di bawah ini akan dijelaskan konsep pendidikan Multiple Intelligences menurut Munif Chatib.

3.1.2 Multiple Intelligences menurut Munif Chatib.

Multiple Intelligences secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yang artinya multiple yaitu banyak atau jamak sedangkan Intelligences artinya kecerdasan. kecerdasan jika dilihat dari kamus bahasa Indonesia adalah kesempurnaan berfikir (Surayin, 2010).

Multiple Intelligences secara istilah yaitu bahwa berbagai kecerdasan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk menyelesaikan semua permasalahan dalam pembelajaran (Yaumi, 2012). Munif Chatib menerapkan konsep Multiple Intelligences ini bukanlah hasil penemuannya, karna yang mengemukakan konsep Multiple intelligences yaitu adalah Howard Gardner. Pada awalnya teori Multiple Intelligences ini merupakan Ilmu Psikologi yang di terapkan dalam dunia pendidikan.

Munif Chatib menerapkan Multiple Intelligences di Indonesia, karna Munif Chatib sepemikiran bahwa kecerdasan bersifat jamak dan akan berkembang seiring berkembangnya zaman. Munif Chatib mengatakan bahwa semua siswa itu cerdas tidak ada yang bodoh, setidaknya siswa memiliki satu potensi kecerdasan yang dominan, oleh sebab itu kecerdasan tidak bisa di ukur hanya dari segi kognitifnya saja banyak faktor yang harus dilihat, seperti psikomotorik dan afektifnya.

Thomas Amstrong yang juga ikut mengembangkan teori Multiple Intelligences dalam dunia pendidikan, mengatakan bahwa ada hal yang penting yang harus diketahui dalam Multiple Intelligences yaitu sebagai berikut.: semua kecerdasan itu sama derajatnya hanya yang membedakan kriterianya. Kecerdasan

dapat berkembang, siswa dapat mengembangkan kecerdasannya sendiri. Setiap anak dapat memiliki semua kecerdasan sekaligus. Setiap kecerdasan memiliki indikatornya masing-masing. Indikator kecerdasan yang berbeda-beda saling bekerja sama hampir di setiap aktivitas anak kita (Amstrong, 2014).

Multiple Intelligences dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan setiap siswa berbeda-beda dan setiap kecerdasan harus di tangani dengan cara yang berbeda-beda pula. Maka dari itu guru harus bisa menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena jika gaya belajar siswa sama dengan gaya mengajar guru maka siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran, sebaliknya jika gaya mengajar guru tidak sama dengan gaya belajar siswa maka siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan.

Munif Chatib mengemukakan konsep pemikiran Multiple Intelligences tentunya akan berbeda jika di terapkan di Indonesia. Munif Chatib dalam penerapannya dalam dunia pembelajaran secara luas yaitu dengan memadukan konsep Multiple Intelligences ke dalam peran para guru, sekolah, peserta didik, bahkan orang tuanya terlibat dalam proses Multiple Intelligences. Maka dari itu Munif Chatib menulis banyak buku Best seller yang berjudul: sekolahnya manusia, gurunya manusia, orang tuanya manusia, dan sekolahnya anak-anak juara.

Dapat dipahami bahwa konsep multiple Intelligences Munif Chatib yaitu dengan mencari tahu setiap kecerdasannya peserta didik dengan begitu guru dapat mengidentifikasi strategi mengajar yang sesuai dengan kecerdasan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

3.1.3 Macam-macam *Multiple Intelligences* menurut Munif Chatib.

Multiple Intelligences merupakan teori kecerdasan yang menganggap bahwa manusia memiliki banyak kecerdasan yang berbeda-beda dan setiap manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda pula dan dapat berkembang seiring berkembangnya zaman. Oleh sebab itu teori ini pun bersifat relatif dan akan terus berkembang macam-macam kecerdasannya.

Munif Chatib mengatakan bahwa kecerdasan menurutnya di bagi menjadi 8 yaitu kecerdasan Linguistik, Matematis Logis, Visual-Spasial, Musik, Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Natural. Penjelasan kecerdasannya akan dipaparkan sebagai berikut: *Kecerdasan Linguistik (Cerdas Bahasa)*. Kecerdasan linguistik adalah kecedasan bahasa, siswa yang memiliki kecedasan ini pintar dalam menggunakan bahasa seperti berdiskusi, berpidato, ceramah, dapat meyakinkan bagi pendengarnya akan tetapi biasanya mereka kurang bisa menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan.

Kecerdasan Logis Matematis (Cerdas Angka). Kecerdasan ini yaitu orang yang cerdas dalam hal soal hitung menghitung angka, berfikir logis, nalar yang baik, dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Kecerdasan Spasial-Visual (Cerdas Ruang dan Gambar). Kecerdasan ini yaitu cerdas dalam hal mendeskripsikan gambar-gambar secara visual. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya dapat menuangkan ide-idenya dalam bentuk gambar, serta dapat melihat sesuatu dalam berbagai sudut pandang.

Kecerdasan Musik (Cerdas Musik). Orang dengan kecerdasan ini lebih mudah jika memahami sesuatu melalui alunan musik, serta mahir dalam menghafalkan nada, ritme musik, sehingga orang dengan kecerdasan seperti ini mudah dalam memainkan alat musik dan mudah menghafal dengan menggunakan ritme nada.

Kecerdasan Kinestesis (Cerdas Olah Tubuh Jasmani). Seseorang yang memiliki kecerdasan ini, cenderung aktif dalam pembelajarannya, dia lebih suka belajar dengan praktik secara langsung menggunakan tubuhnya sehingga bisa dapat lebih fokus, sehingga antara gerak tubuh dan otaknya bekerja secara seimbang.

Kecerdasan Interpersonal (Cerdas Bergaul). Kecerdasan interpersonal adalah orang yang mudah dalam berinteraksi dengan orang lain. orang tersebut bisa mempengaruhi orang lain, dan berpengaruh jika bekerja dalam tim sehingga disukai banyak orang.

Kecerdasan Intrapersonal (Cerdas Diri). Kecerdasan Interpersonal adalah orang yang lebih senang dalam bekerja sendiri, orang seperti ini lebih memahami

dirinya sendiri, baik kekurangan maupun kelebihan sendiri. Orang seperti ini sulit untuk terbuka pada orang lain sehingga sulit untuk dipahami.

Kecerdasan Naturalis (Cerdas Alam). Kecerdasan Naturalis adalah kecerdasan yang cenderung dapat memahami tumbuhan alam, serta lingkungannya, orang dengan kecerdasan seperti ini suasana dan lingkungan belajar sangatlah berpengaruh, jika belajar di lingkungan terbuka dan berbau dengan alam maka siswa dapat lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

Mengetahui kecerdasan berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang seperti apa yang akan diterapkan oleh Guru, karna pada dasarnya konsep pendidikan menurut Munif Chatib ini yaitu menerapkan Multiple Intelligences kedalam pembelajaran sehingga sebelum pembelajaran guru harus mengetahui kecerdasan apa saja yang dimiliki oleh siswanya agar pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.

3.1.4 Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences menurut Munif Chatib.

Munif Chatib menerapkan teori Multiple Intelligences yang awal mulanya ditemukan oleh Howard Gardner, walaupun ditemukan oleh Howard Gardner akan tetapi dikembangkan dan diterapkan kedalam pendidikan di Indonesia yang tentunya akan mengalami perbedaan sedikit dalam segi penerapannya. Dijelaskan bahwa Munif Chatib menerapkan pembelajaran yang berbasis Multiple Intelligences yaitu menggap bahwa semua siswa itu cerdas dan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda tidak bisa disamakan ratakan, oleh sebab itulah guru yang harus memahami siswa sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Munif Chatib menerapkan Pendidikan yang berbasis *Multiple Intelligences* yaitu menganggap bahwa semua siswa itu cerdas dan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda tidak bisa disamakan ratakan, oleh sebab itulah guru yang harus memahami siswa sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Maka dari itu guru di tuntut memiliki kemampuan mengajar dengan berbagai metode pembelajaran bukan hanya metode ceramah sehingga guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa bukan sebaliknya

siswa yang menyesuaikan metode pembelajaran guru, oleh sebab itu guru yang berkualitas yaitu guru yang tidak berhenti dalam belajar untuk mengembangkan dirinya. Sekolah dikatakan memiliki guru yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa sering para guru mengikuti pelatihan guru, jika guru memiliki instensi pelatihan guru yang banyak maka bisa dikatakan guru tersebut berkualitas.

Guru prespektif Munif Chatib sesuai dengan Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kemudian pada pasal 7 ayat (1) profesi guru merupakan bidang pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: Memiliki bakat, minat panggilan jiwa, dan idealisme. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan *akhlāq* mulia. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesi. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan menganut prinsip belajar sepanjang hayat. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru (Janawi, 2011).

3.2 Relevansi Pemikiran Munif Chatib Tentang Pendidikan Dengan Pendidikan Islam.

Munif Chatib merupakan salah satu tokoh pendidikan yang menerapkan strategi Multiple Intellegences, banyak sumbangan pemikiran pendidikan yang telah beliau sumbangkan, adapun pemikiran pendidikannya jika di kaji dalam prespektif Islam sebagai berikut:

3.2.1 Pengertian pendidikan Munif Chatib Perspektif Islam

Pendidikan menurut Masduki Duryat, pendidikan bisa disebut dengan kata *Knowledge* yang berarti pemahaman akan sesuatu hal, yang dilakukan secara terstruktur, logis dan dapat dibuktikan kebenarannya. Sedangkan menurut Abdurrachman Mas'ud pendidikan adalah usaha untuk memahami interaksi sosial dan lingkungan alam sekitar (Rasyid, 2018).

Pendidikan jika dilihat dari pandangan Islam bahwa pendidikan berdasarkan tiga kata yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*. Sedangkan pendidikan Islam menurut Omar Mohammad menjelaskan pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menajadi lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rohidin, 2018).

Pendidikan dalam Islam seperti yang dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan Islam yaitu suatu seseorang dalam mempelajari ajaran agama Islam dan mempraktikan dalam kehidupan untuk menjadi lebih baik lagi. Jika sambungkan dengan pendidikan lainnya bahwa pendidikan Islam berguna sebagai penyaring atau filter dari pendidikan umum. Karna ilmu pendidikan bisa di gunakan untuk hal-hal yang baik bisa juga digunakan untuk hal-hal yang buruk. Oleh sebab itu pentingnya dalam mempelajari ilmu pendidikan Islam, agar ilmu menjadi lebih berkah dan digunakan dengan baik.

Munif Chatib menyumbangkan pemikirannya mengenai pendidikan, pemikirannya dipengaruhi oleh gurunya yaitu Howard Gardner yaitu di mana ilmu psikologi dan ilmu pendidikan di gabungkan. Menurut Munif Chatib pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terstruktur untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri manusia. Munif Chatib berpendapat bahwa setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan tidak ada manusia yang bodoh.

Seperti pemikiran Munif Chatib di atas bahwa menurutnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi manusia dan manusia di ciptakan dalam keadaan sempurna serta semuanya cerdas sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam Al-Qur'an, terdapat dalil yang menjelaskan bahwa manusia terlahir dengan keadaan fitrah, fitrah disini bisa diartikan bahwa

manusia diciptakan dengan sempurna. Sebagaimana terdapat di dalam surat Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Artinya: maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada penciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Pendidikan menurut Munif Chatib juga sesuai dengan tokoh-tokoh pendidikan yang lain seperti menurut Hasan Shandily, Munadir, Hasan Langgulu, dan Muhaimin. Sedangkan jika dikaji lebih khusus mengenai pandangan pendidikan Islam yaitu ada beberapa tokoh berpendapat mengenai pengertian pendidikan Islam yaitu menurut tokoh Oemar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, Muhammad Fadhil al-Jamali, Zakiyah Darajat, Arifin, dan Haidar Putra Daulay.

Maka dari itu dapat dipahami bahwa pemikiran Munif Chatib sesuai dengan tokoh-tokoh pendidikan yang lainnya yaitu untuk mengembangkan potensi diri yang dimakud sangat lah luas bukan hanya potensi intelektual saja yang berkaitan dengan ilmu umum akan tetapi juga mengembangkan potensi dalam mempelajari ilmu Islam maupun dari segi pengamalannya.

3.2.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Munif Chatib Perspektif Islam

Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam menurut Arief adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kecerdasan, keterampilan, dan memiliki etos kerja yang tinggi, bertanggung jawab pada diri sendiri, bermanfaat bagi agama dan negara (Arief, 2002).

Fathiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang mulia dunia akhirat dan dengan ilmunya menjadikannya semakin bertakwa kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan Islam dapat dipahami dari penjabaran di atas bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu agar seseorang semakin dekat dengan Allah serta semua aktifitasnya menjadikan dia dekat dengan Allah sehingga

seseorang akan senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT dan tidak akan melakukan kemaksiatan kepada Allah SWT.

Pemikiran Munif Chatib mengenai tujuan pendidikan menurutnya yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar terwujudnya manusia yang bertakwa berakhlak mulia, cerdas, kreatif. Menurutnya bahwa tujuan dari pendidikan yang nantinya akan menghadapi dunia luar yang semakin lama maka semakin ketat dalam persaingannya sehingga siswa harus mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, potensi dalam hal ini yaitu mengembangkan potensi dalam hal mempelajari ilmu dunia dan mempelajari ilmu islam untuk bekal akhirat, serta harus kreatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan produktif dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat (Chatib, 2009).

Tujuan Pendidikan dalam Islam yang dipaparkan penulis di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu mengembangkan potensi serta kreatifitas manusia yang dengan ilmu serta potensinya dapat mendekatkan diri kepada Allah. tujuan pendidikan Islam ini jika dilihat dari pemikiran Munif Chatib menjelaskan bahwa tujuan pendidikan menurutnya yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar terwujudnya manusia yang berakhlak mulia serta kreatif dalam menghadapi dunia. Pemikiran Munif Chatib mengenai tujuan pendidikan selaras dengan tujuan ingin di capai selain mengembangkan potensi peserta didik juga untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan dalam Islam selaras dengan pemikiran tujuan pendidikan menurut Munif Chatib karna jika dikaji bahwa pemikiran Munif Chatib mengenai tujuan pendidikan pada dasarnya mengenai mengembangkan potensi agar peserta didik memiliki karakter yang baik serta semakin bertakwa kepada Allah, sedangkan tujuan pendidikan yaitu pada akhirnya yaitu dengan memiliki ilmu pengetahuan menjadikan peserta didik semakin bertakwa kepada Allah. walaupun yang perlu diketahui bahwa Munif Chatib dalam merumuskan tujuan pendidikannya lebih mengembangkan potensi siswa dengan berbagai cara sesuai dengan karakter peserta didik, yang dengan meningkatkan potensi ketakwaan kepada Allah.

Fungsi dalam pendidikan Islam sebenarnya tanpa batas karna Islam mengatur kehidupan di dunia dari yang paling kecil hingga yang paling rumit misalkan dalam politik semua diatur di dalam Islam.

Tedi priatna mengatakan bahwa fungsi dan tugas tujuan pendidikan agama Islam dibagi menjadi dua yaitu (1) pendidikan dipandang berfungsi untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri manusia. (2) pendidikan sebagai pewaris budaya , pengetahuan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Menurut Kurshid Ahmad, fungsi pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut: Suatu alat untuk mewariskan dan mengembangkan kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat. Suatu alat untuk mengembangkan pengetahuan dan skill manusia, agar manusia menjadi manusia yang produktif (Ramayulis, 1990).

Fungsi pendidikan Islam sesuai dengan pemikiran Munif Chatib yang menjelaskan bahwa Fungsi dari pendidikan yaitu sebagai usaha sadar yang dilakukan secara berulang-ulang dan terstruktur untuk mengembangkan potensi siswa. Munif Chatib menjelaskan bahwasanya pendidikan seharusnya menjadikan siswa dapat mengembangkan potensinya bukan malah melemahkan potensi bahkan mematikan potensi siswa. yang dimaksud mematikan potensi siswa di sini maksudnya yaitu bahwa terjadinya pemahaman yang keliru yang menganggap ada siswa yang bodoh dan ada siswa yang pintar. Maka dari itu pemikiran seperti inilah yang menjadikan potensi siswa tidak dapat berkembang. Munif Chatib menjelaskan bahwasanya semua siswa itu cerdas hanya saja setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda akan tetapi setidaknya siswa memiliki minimal satu potensi kecerdasan yang menonjol.

Muhaimin menjelaskan dalam bukunya bahwa peserta didik sejak dilahirkan memiliki potensi untuk berfikir, berbuat, memecahkan masalah maupun untuk belajar dan berkembang sendiri, maka dari itu fungsi pendidikan menurutnya yaitu menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan potensi potensi tersebut (Muhaimin, 2008).

3.2.3 Kurikulum pendidikan pemikiran Munif Chatib Perspektif Islam

Kurikulum yang terdapat dalam UU Sisdiknas Nomor 20/2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian bahwa kurikulum memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran baik berupa metode pembelajaran maupu evaluasinya (Muhaimin, 2008).

Menurut Hasbullah kurikulum adalah seluruh dari program aktifitasnya mulai dari perencanaan, proses, hasil, sampai ke evaluasinya di sesuaikan dengan visi dan misi lembaganya (Hasbullah, 2006).

Saylor dan Alexander mengatakan bahwa kurikulum adalah segala sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan atau mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah disepakati apakah hasil dalam prestasi dalam sekolah maupun prestasi di luar sekolah (Muhaimin, 2008). Oliva berpendapat bahwa kurikulum adalah semua rencana dan program yang telah di buat sekolah agar bisa dilaksanakan oleh peserta didik dengan adanya pengawasan dari pihak sekolah (Muhaimin, 2008).

Hasan Langgulung menyebutkan bahwa isi dari kurikulum pendidikan dalam Islam adalah membentuk akhlak yang mulia, sebab tujuan dari pendidikan yaitu menjadikan siswa memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam (Langgulung, 2003).

Kurikulum dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan serangkaian acara pembelajaran yang di rancang dan di susun secara sistematis yang berisikan perencanaan, pelaksanaan, hasil sampai ke dalam evaluasinya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. pemikiran Munif Chatib mengenai kurikulum, bahwa Munif Chatib menerapkan startategi pembelajaran Multiple Intelligences yang banyak menyalahkan artikan bahwa memiliki kurikulum yang berbeda dari kurikulum yang di terbitkan oleh kemendiknas, Munif Chatib menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan sama dengan kurikulum kemendiknas hanya saja memang dalam hal strategi

pembelajaran yang diterapkannya lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemikiran Munif Chatib mengenai kurikulum yaitu dari segi perencanaan, proses pembelajaran, hasil, serta evaluasinya disesuaikan dengan kecerdasan atau bakat peserta didik, karna menurutnya semua siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga tidak dapat di sama ratakan, semua siswa memiliki kecerdasan dominan minimal satu kecerdasan yang menonjol, baik dari segi perencanaan Munif Chatib menggunakan MIR yaitu Multiple Intelligences Reseach dengan menggunakan MIR ini untuk mengetahui kecerdasan serta minat siswa, kemudian dalam prosesnya disesuaikan metode pembelajaran dengan kecerdasan siswa, kemudia hasilnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, akan tetapi dilihat juga dari aspek psikomotorik dan afektif. Serta evaluasinya bukan hanya evaluasi yang dilakukan siswa akan tetapi evaluasi juga diterapkan oleh guru kekurangan apa saja yang harus diperbaiki oleh guru.

3.2.4 Guru menurut pemikiran Munif Chatib Perspektif Islam.

Menurut undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, Bab XI pasal 39, disebutkan bahwa: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi.

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidik jika dilihat dari sudut pandang Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perkembangan peserta didik, serta orang yang mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun potensi efektifnya (Tafsir, 2001).

Arifin menjelaskan bahwa pendidik memiliki tugas yang banyak bukan hanya bertugas mencerdaskan siswa dari segi kognitif saja akan tetapi guru juga harus mendidik agar peseerta didik memiliki akhlak yang mulia beradab serta dapat kreatif agar dapat mensejahterakan hidupnya (Arifin, 1991). Guru dapat dipahami dari penjabaran di atas bahwasanya guru memiliki peranan penting dalam kesuksesan pendidikan, karna guru merupakan seseorang yang bertanggung

jawab dalam perkembangan potensi serta akhlak peserta didik. Oleh sebab itu guru merupakan seorang ahli di bidangnya yang bertugas untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia serta dapat berguna bagi dunia dan akhirat.

Munif Chatib menjelaskan bahwa guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam tumbuh kembangnya pendidikan dan kepribadian peserta didik. Guru juga haruslah orang yang benar-benar ahli di bidangnya serta memiliki kecakapan dalam mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta evaluasi pembelajaran harus di kuasai oleh guru. Munif Chatib menyebutkan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru yaitu memahami karakter siswa, latar belakang siswa, cara serta kesulitan belajar siswa, mampu mengembangkan potensi siswa, menguasai prinsip dasar mengajar, mengembangkan kurikulum yang mengikut sertakan siswa, merancang aktifitas pembelajaran, melaksanakan aktivitas pembelajaran, melaksanakan penilaian.

Pemikiran Munif Chatib mengenai Guru jika di sandingkan dengan pandangan Islam bahwasanya guru menurutnya sesuai dengan pandangan Islam bahwasanya Munif Chatib mengatakan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam tumbuh kembangnya pendidikan serta akhlak peserta didik, akan tetapi Munif Chatib menekankan bahwa dalam pembelajaran guru haruslah menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan bakat serta minat peserta didik. Guru tidak bisa memaksakan strategi pembelajaran nya diterapkan kepada peserta didik akan tetapi kebalikannya yaitu guru harus menyesuaikan gaya belajarnya dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru, begitu pula dalam hal mendidik akhlak peserta didik haruslah sesuai dengan kecerdasan dan minat anak sehingga siswa dapat dengan sepenuh hati mengikuti apa yang diajarkan oleh guru.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dari dokumentasi baik dari sumber primer maupun sumber sekunder, mengenai pemikiran pendidikan Munif Chatib Perspektif Pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Munif

Chatib merupakan salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yang menerapkan *Multiple Intelligences* ke dalam dunia pendidikan di Indonesia, di mana *Multiple Intelligences* merupakan teori psikologi mengenai kecerdasan ganda yang di terapkan ke dalam dunia pendidikan, teori ini awalnya di temukan oleh Howard Gardner yang di kembangkan dan diterapkan oleh Munif Chatib dalam pendidikan di Indonesia yaitu dengan membuat sekolah berbasis *Multiple Intelligences* yang ada di Gresik, sekolah YIMI Gresik.

Multiple Intelligences yaitu teori kecerdasan ganda yang menyebutkan bahwa setiap manusia itu cerdas dan memiliki minimal satu kecerdasan yang menonjol, sehingga dengan mengetahui kecerdasan siswa maka pembelajaran dapat di sesuaikan dengan gaya belajar siswanya, adapun kecerdasan *Multiple Intelligences* di bagi menjadi 8 yaitu kecerdasan Linguistik, Matematis Logis, Visual-Spasial, Musik, Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Natural. Sehingga dapat dipahami bahwa konsep pendidikan Munif Chatib yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa bukan memaksakan potensi yang harus dimiliki sehingga apapun potensi yang dimiliki siswa maka bisa dikembangkan semaksimal mungkin.

Relevansi pemikiran Munif Chatib mengenai pendidikan dengan pendidikan Islam sebenarnya terletak pada penerapannya, walaupun dalam teori yang ada di bukunya lebih terfokus pada strategi pembelajaran serta penerapan pembelajaran efektif sesuai dengan kecerdasan siswa, akan tetapi dalam penerapannya terdapat adanya relevansi dengan pendidikan Islam.

Pengertian pendidikan menurut Munif Chatib berhubungan dengan pengertian pendidikan Islam yaitu di mana menurutnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi manusia dan manusia di ciptakan dalam keadaan sempurna serta semuanya cerdas, hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam Al-Qur'an, terdapat dalil yang menjelaskan bahwa manusia terlahir dengan keadaan fitrah, fitrah disini bisa diartikan bahwa manusia diciptakan dengan sempurna. Sebagaimana terdapat di dalam surat Al-Qur'an surat Ar Rum ayat 30.

Tujuan pendidikan menurut Munif Chatib jika direlevansikan dengan pendidikan Islam terjadi adanya hubungan di mana menurut Munif Chatib tujuan pendidikan Islam yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar terwujudnya manusia yang bertakwa berakhlak mulia, cerdas, kreatif. Maka hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mengembabangkan potensi manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menjadikan manusia semakin bertakwa kepada Allah.

Fungsi pendidikan menurut Munif Chatib jika direlevansikan dengan pendidikan Islam saling berhubungan, terjadi kesamaan pemikiran yaitu sama-sama berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, hanya saja Munif Chatib tidak menjelaskan secara spesifik mengembangkan potensi yang menekankan lebih khusus kepada Islam hanya dipaparkan mengembangkan potensi siswa secara umum saja, sedangkan dalam prespektif Islam seharusnya dalam mengembangkan potensi haruslah ditanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatan untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga peserta didik semakin berkembang potensinya semakin tinggi juga ketakwaan kepada Allah.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut: Konsep Pendidikan Munif Chatib yang berbasis Multiple Intelligences harusnya menjadi rujukan serta renungan bagi sekolah-sekolah serta bagi para pendidik. Sehingga dengan konsep pendidikan berbasis Multiple Intelligences dapat membuka wawasan serta pemikiran bagi para pendidik dan orang tua siswa bahwa seseorang cerdas bukan hanya di ukur dari segi kognitifnya saja banyak aspek yang harus diketahui, serta harus mengetahui macam-macam kecerdasan karna dengan memahami kecerdasan maka pendidikan dapat disesuaikan dengan kecerdasan siswa.

Konsep pendidikan menurut Munif Chatib haruslah diterakan dalam pendidikan Islam, baik dari segi teori maupun praktiknya, karna dengan pendidikan Islam di terapkan strategi pembelajaran berbasis Multiple Intelligences maka pendidikan akan dapat lebih efektif serta lebih kuat disimpan dalam ingatan dalam jangka waktu yang lama, karna pendidikan tidak hanya dilihat dari segi

kognitifnya saja akan tetapi haruslah dilihat dari segi afektif dan psikomotorik sehingga pembelajaran lebih membekas dan berkesan.

Bagi para pendidik maupun orang tua siswa disarankan untuk membaca dan mengkaji buku karangan Munif Chatib, yang di dalam bukunya membahas tentang pendidikan karakter berbasis kecerdasan jamak dan berkeadilan, karena pendidikan tidak hanya dilakukan di dalam sekolah saja, akan tetapi pendidikan di dalam rumah juga tidak kalah penting, hal inilah yang sering dilupakan. Banyak yang beranggapan pendidikan hanya disekolah saja, sehingga pendidikan di dalam rumah dilupakan. Begitu juga dalam praktik pendidikan Islam dalam hal Ibadah haruslah diawasi baik guru mengawasi di dalam sekolah begitu juga orang tua siswa yang mengawasi anaknya di dalam rumah.

Saran bagi peneliti selanjutnya, bahwa tesis ini berisi mengenai konsep pendidikan Munif Chatib serta relevansi pendidikan menurut Munif Chatib dengan pendidikan Islam, yang dibahas pada bab sebelumnya dibahas yaitu bahwasanya konsep pendidikan menurut Munif Chatib yaitu pendidikan yang berbasis Multiple Intelligences tidak bertentangan dengan pendidikan Islam, bahkan Konsep pendidikan menurutnya berhubungan dengan pendidikan Islam bahkan bisa menjadi sarana dalam strategi pembelajaran pendidikan dalam membantu memahami dan dalam praktik pendidikan Islam. Tentunya konsep pendidikan Multiple Intelligences menurut Munif Chatib bersifat berkembang sesuai dengan zaman. maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dan mengembangkan konsep pendidikan Multiple Intelligences lebih lanjut dalam memajukan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. (2004). *kamu lebih cerdas dari pada yang kamu duga*. Batam: Interaksara.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin. (1991). HM, *Kapita selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Chatib, Munif & Irma Nurul Fatimah. (2013). *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak Belajar Dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif dan Guardian Angels. (2013). *Romantika Guardian Angel Membangun Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. (2011). *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. (2012). *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*.
- Chatib, Munif. (2012). *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan berkeadilan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Chatib, Munif. (2016). *Parents Learn: Biarkan Anak Bertanya*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, Munif. (2016). *Sekolahnya Manusia: sekolah berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Duryat, Masduki. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hakiki, Munawir. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Modern Menurut pemikiran DR. Mohammad Natsir*. Jakarta: Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Hamzah. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2006). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iswoyo, Setiyo. (2012). *Workshop dan pelatihan Multiple Intelligences*. Jakarta: Lazuardi-Next.
- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lafendry, Ferdinal. (2012). *Workshop dan pelatihan Multiple Intelligences Intermediate*. Jakarta: Lazuardi-Next.
- Langgulong, Hasan. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2008). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pasiak, Taufiq. (2002). *Revolusi IQ/EQ/SQ: Menyingkap Rahasia Kecerdasan Berdasarkan Al-Qur'an dan Neurosains Mutakhir*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ramayulis. (1990). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Muhammad Rusdi. (2018). *Pemikiran Pendidikan Islam Abdurrachman Mas'ud*, STAIN Sorong Papua, Al –Riwayah kependidikan volume 10, nomor 2, september.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohidin. (2018). *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Sapuri, Rafy. (2009). *Psikologi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sekolah Pascasarjana. (2019). *Pedoman Penulisan Tesis*. Surakarta: Sekolah Pascasarjana UMS.
- Surayin.(2010). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Tafsir, Ahmad. (2001). *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yaumi, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.